

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Salah satu komoditas yang menjadi unggulan di pasar internasional yakni biji kopi, yang memiliki peran penting dalam perekonomian global. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara (Marhaenanto et al., 2015). Berdasarkan informasi yang dimuat dalam Radio Republik Indonesia (RRI) tahun 2024, Indonesia merupakan negara dengan peringkat ke-4 sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan kopi hingga 9,7 juta kantong dengan berat 60kg per kantongnya (Gusti, 2024). Indonesia memiliki iklim tropis yang sangat mendukung pertumbuhan tanaman kopi, dukungan pertumbuhan kopi tersebut dilihat dari curah hujan yang memadai, suhu yang hangat, serta tanah yang kaya nutrisi, sehingga menciptakan lingkungan yang ideal untuk budidaya kopi. Menurut laporan *International Coffee Organization* (ICO), Indonesia berkontribusi signifikan dalam ekspor kopi global, terutama untuk jenis kopi robusta dan arabika (International Coffee Organization, 2021). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirangkum dalam “Jawa Barat Dalam Angka 2024” mengungkap bahwa total produksi kopi di Jawa Barat pada tahun 2023 mencapai 53.199 ton, menjadikannya salah satu provinsi dengan kontribusi yang besar dalam industri kopi nasional (BPS Provinsi Jawa Barat, 2024).

Akan tetapi, bukan hanya sebagai pengeksport kopi, banyaknya pebisnis di Indonesia mulai melirik industri kopi di sektor hilir yakni *coffee shop*, dengan potensi bisnis *coffee shop* melalui pola konsumsi kopi masyarakat yang cukup tinggi. GoodStats dalam hasil survei “Pola Konsumsi Kopi Orang Indonesia di Tahun 2024” menyebutkan sebanyak 37% masyarakat Indonesia gemar mengonsumsi kopi setidaknya dua kali dalam sehari serta dengan jumlah 66% masyarakat cenderung memilih untuk membeli kopi daripada menyeduh kopi sendiri. Pengisi survei mengenai pola konsumsi kopi masyarakat Indonesia tersebut sebanyak 43,7% merupakan mereka yang berusia 18-24 tahun dan berasal dari Pulau Jawa dengan persentase 59,3% (Goodstats, 2024). Dilihat dari pola konsumsi kopi orang Indonesia tersebut, bisnis *coffee shop* menjadi salah satu pilihan yang menurut para wirausaha merupakan bisnis yang menjanjikan, tak terkecuali di Kota Tasikmalaya.

Minat para pebisnis terhadap *coffee shop* dibuktikan dengan banyaknya kemunculan bisnis *coffee shop* baru di Kota Tasikmalaya. Data yang didapat dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata menunjukkan bahwa *coffee shop* di Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 mencapai 250 unit dari yang sebelumnya hanya 47 unit pada tahun 2022, mulai dari *coffee shop* dengan skala yang relatif kecil hingga skala besar, hal ini menggambarkan menariknya bisnis *coffee shop* di jaman sekarang bersamaan dengan tingkat permintaan yang relatif tinggi. Dalam buku “Memotret Potensi Korupsi di Kalangan Mahasiswa” karya Unti Ludigdo (2021:29), disebutkan bahwa pertumbuhan *coffee shop* yang ada di suatu kota biasanya dikarenakan keberadaan dari perguruan tinggi di kota tersebut.

Dengan banyaknya institusi pendidikan yang berdiri di Kota Tasikmalaya, membuat pertumbuhan *coffee shop* juga semakin cepat berkembang, terlebih banyaknya mahasiswa yang mencari *coffee shop* dengan harga terjangkau untuk mengerjakan tugas maupun sekedar berkumpul bersama teman ((Kumparan, 2022)

Meskipun terkesan bahwa bisnis *coffee shop* ini menjanjikan karena minat masyarakat yang tinggi mengenai sajian kopi, menjalankan bisnis *coffee shop* tidak akan selalu berjalan lancar. Berdasarkan artikel Superlive (2023) bahwa banyaknya kompetitor baru, rasa kopi yang tidak stabil, serta tuntutan fasilitas yang lengkap dari pelanggan, menjadikan masalah yang akan dihadapi oleh bisnis *coffee shop*. Selain itu, dikutip dari Toffin Insight (2024), peningkatan jumlah bisnis *coffee shop* berbanding lurus dengan masalah yang akan dihadapi. Persaingan yang semakin ketat, harga bahan baku yang fluktuatif, serta perubahan tren, menjadikan bisnis *coffee shop* tidak akan mudah untuk dijalankan. Dengan masalah dan tantangan yang dihadapi, terdapat beberapa *coffee shop* yang terpaksa tutup karena tidak memiliki daya saing yang tinggi, seperti di Kota Tasikmalaya yakni Loger Coffee, Weycoffee, dan Kedai Kopi Kulo. Maka, dengan bertambahnya para pengusaha di bisnis *coffee shop* yang diiringi dengan tantangan daya saing yang semakin tinggi dan tuntutan pelanggan serta perubahan tren, akan menuntut para pebisnis untuk bukan hanya meracik kopi, tetapi sekaligus meracik strategi untuk meningkatkan kinerja operasional.

Kinerja operasional merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional yang ditunjukkan dengan kualitas, biaya, pengiriman, fleksibilitas, dan inovasi. Pada saat-saat tertentu, *coffee shop* akan

sangat ramai sekali didatangi oleh berbagai kalangan, baik itu pelajar hingga orang dewasa. Di situasi ini, industri sektor *food and beverage* (F&B) terkhusus *coffee shop* menghadapi tuntutan untuk meningkatkan efisiensi kinerja operasional agar memiliki daya saing yang tinggi. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk memproduksi barang secara cepat, tetapi juga dengan biaya yang minimal, inovasi produk yang menarik, dan kualitas yang konsisten. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Erni et al. (2024), terdapat kelemahan dan ancaman yang dihadapi oleh *coffee shop*, diantaranya pemanfaatan teknologi yang belum maksimal, kurangnya efisiensi pengelolaan, kompetisi antar *coffee shop* terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan sumber daya, serta perubahan preferensi konsumen yang menuntut adanya inovasi berkelanjutan. Kinerja operasional dipengaruhi oleh berbagai indikator yang berkaitan dengan tantangan bisnis. Ketepatan pengiriman, pengelolaan limbah, efektivitas biaya produksi, lead time, serta kualitas barang dan jasa berperan dalam meningkatkan daya saing, karena langsung memengaruhi kepuasan pelanggan dan efisiensi operasional. Sementara itu, frekuensi barang cacat tidak hanya berdampak pada daya saing, tetapi juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku yang dapat memengaruhi kualitas produksi. Pengadaan persediaan harus dikelola dengan baik untuk mengantisipasi perubahan tren dan harga bahan baku yang tidak stabil agar bisnis tetap adaptif. Selain itu, kualitas produk harus mengikuti perkembangan tren agar tetap relevan dan diminati pasar. Dengan memahami keterkaitan ini, bisnis dapat lebih responsif terhadap tantangan operasional dan menjaga keunggulan kompetitifnya.

Teknologi adalah pengembangan dan aplikasi dari alat, mesin, material, dan proses yang menolong manusia menyelesaikan masalahnya. Dalam sekali penggunaan teknologi seperti mesin kopi, ada takaran tertentu yang perlu diperhatikan pengguna agar saat pembuatan kopi memenuhi standar yang sudah ditetapkan dan mesin kopi berjalan optimal. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bariza dan Dellyana (2023) menyatakan bahwa penggunaan mesin otomatis seperti *espresso machine* dan *grinder* dapat mempercepat waktu pelayanan, tetapi membutuhkan pelatihan barista untuk memastikan penggunaan mesin tersebut dapat dilakukan dengan optimal. Dalam *Coffee Development Report 2021* yang diterbitkan oleh *International Coffee Organization* (ICO) menyoroti pentingnya investasi dalam teknologi di seluruh rantai nilai kopi global. Adopsi teknologi digital dalam manajemen operasional *coffee shop*, seperti sistem pemesanan otomatis, monitoring stok, dan penggunaan mesin kopi otomatis dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan probabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Bebasari & Maryadi, 2023), mengungkap bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja operasional namun tidak begitu signifikan. Teknologi akan lebih baik apabila dibersamai oleh proses inovasi. Studi lainnya yang dilakukan oleh Maryatmo & Pamenta (2023), menganalisis teknologi pada sektor aplikasi digital dan akses internet yang diimplementasikan pada bisnis kedai kopi skala mikro tidak memberikan pengaruh signifikan secara statistik terhadap kinerja bisnis. Dengan demikian, penulis akan melakukan penelitian lebih jauh terkait penerapan serta pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional dengan spesifikasi objek yakni *coffee shop* yang ada di Kota Tasikmalaya.

Manajemen Persediaan merupakan proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengawasan, dan pengaturan persediaan barang mentah, setengah jadi, atau barang jadi untuk memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan operasional dengan efisien. Pengaturan kapan persediaan masuk dan keluar, serta ketersediaan yang sesuai dengan kebutuhan menjadi hasil akhir ketika manajemen persediaan diterapkan dengan baik oleh perusahaan. *Coffee Shop* umumnya memasok persediaan untuk jangka waktu 2 hingga 4 pekan dalam sekali pemenuhan persediaan. Pengelolaan persediaan akan sangat fluktuatif dengan *volume* produksi dan penjualan yang naik turun, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam kondisi tertentu, tingkat produksi akan sangat naik ketika perusahaan dihadapkan pada acara-acara tertentu. Di satu sisi, pengadaan persediaan yang dilakukan tanpa adanya pengelolaan seperti prediksi peningkatan *volume* penjualan akan mengakibatkan penumpukan. Penumpukan persediaan akan terjadi apabila tidak dilakukan pengelolaan terhadap persediaan tersebut, dalam penelitian yang dilakukan Yafi (2024) menyatakan bahwa manajemen persediaan yang baik akan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Salah satu indikator dalam kinerja operasional adalah efektivitas biaya produksi, hal ini berkaitan dengan stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfadilah & Rahayuningsih (2024) menyatakan bahwa manajemen persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan. Dengan ini terdapat perbedaan yang menunjukkan ada dan tidak adanya pengaruh dari manajemen persediaan terhadap kinerja operasional maupun salah satu indikator dalam kinerja operasional tersebut. Dengan demikian, penulis akan melakukan

penelitian lebih lanjut bagaimana pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja operasional pada bisnis *coffee shop* yang ada di Kota Tasikmalaya.

Plant layout merupakan proses pengaturan dan penempatan elemen-elemen fisik dalam suatu ruang kerja, termasuk peralatan, tenaga kerja, bahan, fasilitas operasi, serta tahapan kegiatan, untuk menciptakan efisiensi dan kelancaran dalam proses produksi atau operasi. Proses ini perlu perhatian khusus karena menentukan efisiensi operasional dengan mengoptimalkan aliran kerja, material, dan informasi dalam proses produksi. Tata letak yang baik dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, kualitas, serta keselamatan kerja, dan memaksimalkan penggunaan ruang. Selain itu, layout yang fleksibel mempermudah penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan, mendukung kelancaran proses, dan membantu memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik, sehingga menjadi faktor strategis untuk keberhasilan operasional jangka panjang. Dengan kecenderungan masyarakat untuk lebih membeli kopi daripada menyeduh sendiri, memberikan potensi *coffee shop* untuk memberikan nilai jual yang tidak hanya berupa produk kopi namun juga tempat. Salah satu faktor dalam tata letak yakni estetika dan lingkungan dapat menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Dalam penelitian Kansal & Pande Rana (2024) menyatakan bahwa tata letak memainkan peran penting dalam mendukung kinerja operasional bisnis *coffee shop*. Nilai jual estetika tempat seperti konsep *Biophilic Design* yang berarti konsep arsitektur yang berlandaskan pada aspek hubungan antara manusia dan alam merupakan pendekatan komprehensif yang meningkatkan efisiensi operasional, pengalaman pelanggan, dan kesejahteraan karyawan. Lalu dalam penelitian yang dilakukan oleh Fu (2007)

memberikan dasar kuat bahwa tata letak dapat berperan dalam meningkatkan interaksi sosial dan transfer pengetahuan antar tenaga. Konsep “*Smart Café Cities*” dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana tata letak yang efisien memaksimalkan kinerja operasional melalui kolaborasi intensif. Penulis akan meneliti lebih dalam apakah adanya penerapan plant layout yang memberikan pengaruh terhadap kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya.

Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Teknologi, Manajemen Persediaan, dan *Plant Layout* terhadap Kinerja Operasional pada bisnis *Coffee Shop* di Kota Tasikmalaya.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana teknologi, manajemen persediaan, *plant layout*, dan kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.
2. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.
3. Bagaimana pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.
4. Bagaimana pengaruh plant layout terhadap kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui teknologi, manajemen persediaan, *plant layout*, dan kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen persediaan terhadap kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.
4. Untuk mengetahui pengaruh plan layout terhadap kinerja operasional pada bisnis *Coffee Shop*.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bergua untuk berbagai pihak, khususnya pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian mengenai Teknologi, Manajemen Persediaan, dan *Plant Layout*. Adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis dalam bidang manajemen operasional. Temuan pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar atau studi kasus dalam lingkup manajemen, dapat membantu mengembangkan teori-teori, serta membuka jalan

[illegible]